

Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Candi Singosari Malang

Isaghoji Isaghoji^{1*}, Tiktik Dewi Sartika²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi penulis: isaghoji2503@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the potential and challenges in developing the tourist attraction of Singosari Temple in Malang, with a focus on historical, cultural and environmental aspects. Through a qualitative approach and case studies, this research identifies factors that influence tourist attractions, such as accessibility, supporting facilities, and preservation of cultural sites. The research results show that to optimize tourism potential, infrastructure improvements, wider promotion and active participation of local communities are needed in the management and preservation of temples. In addition, diversifying tourism products involving educational and cultural activities can enrich tourist experiences and increase visits. Developing educational tourism activities such as historical tours and cultural performances can add value to tourist attractions. The sustainable development strategy is expected to support the preservation of Singosari Temple and have a positive impact on the local economy and the preservation of Indonesia's cultural heritage.*

Keywords: *Tourism, Potential, Development, Singosari, Temple*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan dalam pengembangan daya tarik wisata Candi Singosari di Malang, dengan fokus pada aspek sejarah, budaya, dan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik wisata, seperti aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta pelestarian situs budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan potensi wisata, diperlukan peningkatan infrastruktur, promosi yang lebih luas, serta partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pelestarian candi. Selain itu, diversifikasi produk wisata yang melibatkan kegiatan edukasi dan budaya dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan kunjungan. Pengembangan kegiatan wisata edukatif seperti tur sejarah dan pertunjukan budaya dapat menambah nilai tarik wisata. Strategi pengembangan yang berkelanjutan diharapkan dapat mendukung kelestarian Candi Singosari dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal serta pelestarian warisan budaya Indonesia.

Kata kunci: Potensi Wisata, Pengembangan, Candi, Singosari

1. LATAR BELAKANG

Candi Singosari yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur, merupakan salah satu peninggalan bersejarah yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang sangat tinggi. Sebagai situs peninggalan Kerajaan Singosari yang pernah berjaya pada abad ke-13, candi ini menyimpan berbagai informasi penting tentang peradaban masa lalu dan pengaruhnya terhadap perkembangan sejarah Indonesia. Candi Singosari tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal, tetapi juga diakui sebagai warisan budaya yang penting dalam konteks sejarah bangsa. Namun, meskipun memiliki nilai sejarah yang tinggi, potensi wisata yang dimilikinya belum dimanfaatkan secara maksimal (Budiyanto & Santosa, 2016).

Wisata sejarah menjadi salah satu jenis pariwisata yang berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan sejarah dan budaya yang melimpah, memiliki banyak destinasi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun internasional. Candi Singosari, dengan segala keunikan dan nilai historis yang dimilikinya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Potensi ini meliputi aspek sejarah, arkeologi, serta keindahan alam sekitar yang mendukung pengembangan kawasan wisata berbasis budaya (Prasetyo & Hidayati, 2018).

Namun, meskipun memiliki potensi yang sangat besar, Candi Singosari masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya promosi yang efektif, sehingga banyak wisatawan yang belum mengetahui atau memahami pentingnya candi ini. Selain itu, aksesibilitas yang terbatas dan fasilitas pendukung yang kurang memadai menjadi kendala dalam menarik lebih banyak wisatawan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terkait potensi dan tantangan yang ada, agar strategi pengembangan yang tepat dapat diterapkan (Wahyudi & Nugroho, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis terhadap potensi wisata Candi Singosari dengan melihat berbagai aspek yang mendukung pengembangannya, seperti aspek sejarah, budaya, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan daya tarik wisata Candi Singosari, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Selain itu, strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan akan menjadi fokus utama agar Candi Singosari tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga sebagai tempat untuk melestarikan warisan budaya yang ada (Tanjung & Salim, 2017).

Pengembangan daya tarik wisata Candi Singosari dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, khususnya bagi masyarakat di sekitar candi. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, sektor-sektor seperti perhotelan, kuliner, transportasi, dan industri kreatif akan turut berkembang. Selain itu, konservasi situs candi yang lebih baik dapat dilakukan melalui pendanaan yang berasal dari sektor pariwisata, sehingga dapat menjaga kelestarian warisan budaya ini untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan Candi Singosari sebagai objek wisata harus dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya (Putra & Kurniawan, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat guna untuk mengoptimalkan potensi Candi Singosari sebagai destinasi wisata. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam mengambil kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan

manfaat jangka panjang baik bagi pelestarian budaya maupun pembangunan ekonomi daerah (Ginsburg & Otten, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus untuk menganalisis potensi dan pengembangan daya tarik wisata Candi Singosari Malang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait seperti pengelola candi, wisatawan, dan ahli sejarah, serta dokumentasi berupa literatur terkait sejarah dan kondisi terkini situs tersebut. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik wisata Candi Singosari, seperti nilai sejarah, aksesibilitas, serta fasilitas yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi potensi pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan pelestarian situs budaya tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan daya tarik wisata Candi Singosari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Budaya dan Sejarah Candi Singosari Malang

Candi Singosari, yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur, merupakan salah satu peninggalan sejarah dari masa kejayaan Kerajaan Singasari. Sebagai saksi bisu peradaban kuno, candi ini memiliki nilai budaya dan sejarah yang sangat signifikan bagi perkembangan studi arkeologi, sejarah, dan pariwisata di Indonesia. Peninggalan ini tidak hanya menyimpan cerita masa lalu, tetapi juga potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata berbasis edukasi sejarah (Soekmono, 1995).

Dibangun pada abad ke-13, Candi Singosari erat kaitannya dengan kisah Raja Kertanegara, raja terakhir Kerajaan Singasari yang terkenal akan ambisinya menyatukan Nusantara. Struktur arsitektur candi yang megah menunjukkan kemajuan teknologi dan seni pahat pada masa itu. Ornamen-ornamen yang menghiasi candi, seperti relief dewa-dewa Hindu-Buddha, memberikan petunjuk tentang sinkretisme agama yang dianut masyarakat Singasari (Munandar, 2012).

Selain aspek sejarah, Candi Singosari memiliki potensi budaya yang luar biasa. Tradisi lokal seperti upacara adat dan seni pertunjukan sering kali terinspirasi oleh kisah-kisah yang berakar dari masa kejayaan Singasari. Hal ini mencerminkan bagaimana masyarakat setempat masih memegang teguh nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Hadinoto, 2018).

Sebagai destinasi wisata, Candi Singosari memiliki daya tarik tersendiri. Keindahan arsitektur, nilai sejarah, dan suasana spiritual di sekitar candi menjadi magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, pengelolaan yang optimal sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian candi, termasuk pengelolaan lingkungan sekitar yang berkelanjutan (Purnama et al., 2020).

Peninggalan sejarah ini juga berperan sebagai pusat penelitian bagi akademisi. Para peneliti dapat menggali lebih dalam tentang teknologi konstruksi, sistem kepercayaan, hingga pola kehidupan masyarakat Singasari. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti pemodelan 3D dan analisis geologi, penelitian tentang Candi Singosari dapat memberikan wawasan baru yang lebih mendalam (Santoso & Wibowo, 2016).

Namun demikian, Candi Singosari menghadapi tantangan besar dalam pelestariannya. Faktor-faktor seperti perubahan lingkungan, vandalisme, dan minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya warisan budaya menjadi ancaman serius. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat diperlukan untuk menjaga kelangsungan candi ini (Raharjo, 2019).

Pentingnya pendidikan berbasis budaya juga tidak dapat diabaikan. Candi Singosari dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi generasi muda untuk mengenal sejarah dan budaya leluhur mereka. Program-program seperti workshop seni pahat, tur edukasi, dan festival budaya dapat menjadi langkah nyata untuk meningkatkan kesadaran publik (Widodo, 2021).

Tidak hanya itu, promosi melalui media digital dapat memperluas jangkauan informasi tentang Candi Singosari. Penggunaan media sosial, pembuatan dokumentasi video, dan peluncuran aplikasi berbasis augmented reality dapat memberikan pengalaman yang lebih interaktif bagi wisatawan. Hal ini juga mendukung upaya branding wisata budaya Indonesia di kancah internasional (Prasetyo et al., 2022).

Melalui pengelolaan yang tepat, Candi Singosari memiliki peluang besar untuk menjadi ikon budaya dan sejarah yang mendunia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya penting bagi masyarakat Indonesia, tetapi juga bagi dunia sebagai bagian dari warisan peradaban manusia (Darmawan & Sukardi, 2023).

Dengan segala potensinya, Candi Singosari bukan hanya simbol kejayaan masa lalu, tetapi juga harapan bagi masa depan. Sebagai warisan budaya, candi ini mengingatkan kita akan pentingnya melestarikan sejarah demi memperkaya identitas bangsa dan mewariskannya kepada generasi mendatang (Kusuma et al., 2024).

Strategi Pengembangan Pariwisata Candi Singosari Malang

Dalam pengembangan pariwisata Candi Singosari adalah peningkatan infrastruktur pendukung. Aksesibilitas ke lokasi harus diperbaiki, termasuk jalan raya yang lebih baik, penambahan papan petunjuk arah, serta fasilitas parkir yang memadai (Prasetyo & Nugroho, 2021). Selain itu, fasilitas dasar seperti toilet, tempat istirahat, dan area kuliner juga perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Infrastruktur ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan sektor pariwisata.

Peningkatan promosi dan pemasaran juga merupakan strategi kunci. Pemerintah daerah dan pengelola wisata perlu memanfaatkan media digital untuk memperkenalkan Candi Singosari secara lebih luas. Kampanye di media sosial, pembuatan video promosi, serta kolaborasi dengan influencer lokal dapat membantu menarik minat wisatawan, khususnya generasi muda (Kusumawati et al., 2022). Selain itu, partisipasi dalam pameran pariwisata nasional dan internasional dapat meningkatkan profil Candi Singosari di mata wisatawan mancanegara.

Pelestarian budaya dan sejarah juga harus menjadi fokus utama dalam pengembangan Candi Singosari. Program-program edukasi, seperti tur dengan pemandu berpengetahuan luas, dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang nilai sejarah candi. Pameran temporer atau acara bertema sejarah, seperti reenactment sejarah Singhasari, juga dapat menambah daya tarik wisatawan (Haryono, 2023). Semua ini perlu dilakukan dengan tetap menjaga keaslian dan kelestarian situs bersejarah.

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata sangat penting. Mereka dapat diberdayakan untuk menjadi pemandu wisata, penjual kerajinan lokal, atau pengelola homestay. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian Candi Singosari (Setyowati & Lestari, 2022). Pelatihan dan pendampingan dari pemerintah atau lembaga terkait diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini.

Diversifikasi produk wisata juga dapat meningkatkan daya tarik Candi Singosari. Selain mengunjungi candi, wisatawan dapat menikmati paket wisata lain, seperti trekking ke situs sejarah di sekitar kawasan atau menikmati kuliner khas Malang. Kegiatan seni dan budaya, seperti pertunjukan tari tradisional atau workshop membuat batik, juga dapat menjadi daya tarik tambahan (Widodo, 2023). Strategi ini memungkinkan wisatawan mendapatkan pengalaman yang lebih kaya.

Pengembangan Candi Singosari harus didukung dengan pendekatan berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan. Pengelolaan sampah, pelestarian vegetasi sekitar, dan penggunaan energi ramah lingkungan perlu menjadi bagian integral dari pengelolaan pariwisata. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak akan merusak kelestarian situs dan lingkungan sekitarnya (Nurhadi et al., 2021).

Akhirnya, kerja sama antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Pemerintah dapat menyediakan regulasi dan pendanaan, sektor swasta dapat mendukung dalam investasi dan promosi, sementara komunitas lokal menjadi pelaksana utama di lapangan. Sinergi ini diperlukan untuk memastikan bahwa Candi Singosari tidak hanya menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi juga tetap terjaga sebagai warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang (Sukardi, 2022).

Pelibatan Masyarakat Lokal Candi Singosari Malang

Pelibatan masyarakat lokal dalam pelestarian Candi Singosari dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan melibatkan mereka dalam program edukasi dan pelatihan terkait pentingnya situs sejarah. Masyarakat lokal yang memahami nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam Candi Singosari akan lebih termotivasi untuk menjaga kelestariannya. Selain itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan pemeliharaan dan restorasi candi juga dapat meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya warisan budaya.

Salah satu dampak positif dari pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan Candi Singosari adalah peningkatan ekonomi lokal melalui pariwisata. Dengan meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan dan menciptakan berbagai usaha ekonomi kreatif berbasis budaya, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari keberadaan candi. Penjualan souvenir khas daerah, penyediaan layanan pemandu wisata, hingga pengelolaan homestay menjadi beberapa contoh peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal (Soeroto, 2017).

Selain manfaat ekonomi, pelibatan masyarakat lokal dalam konservasi Candi Singosari juga menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat. Program pelatihan konservasi yang melibatkan masyarakat lokal dapat menciptakan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan situs budaya tersebut. Pemberdayaan ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pelestarian, yang akan berguna untuk generasi mendatang.

Pemerintah dan lembaga terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) memiliki peran strategis dalam mendukung pelibatan masyarakat lokal. Melalui kebijakan yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan situs sejarah, mereka dapat memberikan bantuan teknis, pendanaan, serta fasilitas untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangat penting agar tujuan pelestarian dan pengembangan ekonomi dapat tercapai.

Namun, pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan Candi Singosari tidak tanpa tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian cagar budaya, keterbatasan akses informasi, serta masalah koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih intensif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk mengatasi tantangan tersebut (Sari, 2018).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diimplementasikan, seperti peningkatan kerja sama antara pihak pemerintah, masyarakat, dan akademisi dalam penyusunan program-program pelestarian dan pemberdayaan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan akses informasi kepada masyarakat lokal mengenai kegiatan pelestarian cagar budaya juga sangat penting. Penciptaan model pengelolaan yang inklusif dan partisipatif akan memperkuat peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian Candi Singosari.

Pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pelestarian Candi Singosari sangat penting untuk memastikan keberlanjutan situs budaya ini. Melalui berbagai program pemberdayaan dan pelatihan, masyarakat dapat mendapatkan manfaat ekonomi sekaligus ikut berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait akan memaksimalkan potensi yang ada, serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjaga kelestarian Candi Singosari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa candi ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun internasional. Dengan adanya peningkatan fasilitas pendukung, promosi yang lebih intensif, serta pengelolaan yang terstruktur, Candi Singosari dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Malang. Potensi wisata ini tidak hanya bergantung pada aspek sejarah, tetapi juga dapat dimaksimalkan dengan

memanfaatkan keindahan alam sekitar dan pengembangan kegiatan wisata edukatif yang dapat menarik berbagai segmen pengunjung.

REFERENSI

- Budiyanto, B., & Santosa, P. (2016). Pengembangan pariwisata berbasis budaya di Indonesia: Studi kasus pada Candi Prambanan dan Candi Borobudur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 9(2), 34–46.
- Darmawan, J., & Sukardi, T. (2023). *Candi Nusantara: Ikon sejarah dan pariwisata*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Budaya Nusantara.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang. (2021). *Candi Singosari: Pelestarian dan pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Malang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang.
- Ginsburg, A., & Otten, M. (2022). The role of historical sites in regional tourism development. *Journal of Heritage Tourism*, 15(2), 56–68.
- Hadinoto, T. (2018). *Tradisi lokal Jawa Timur: Warisan dan pelestarian*. Surabaya: Penerbit Mitra Budaya.
- Haryono, T. (2023). *Pelestarian warisan budaya dan sejarah di Jawa Timur*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Kusuma, I., Sari, R., & Widiyanto, B. (2024). *Warisan leluhur dan tantangan masa depan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, D., et al. (2022). Strategi digital marketing untuk pariwisata berbasis sejarah. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 14(3), 212–228.
- Ministry of Tourism and Creative Economy. (2021). *Guidelines for sustainable cultural heritage tourism development in Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Nurhadi, A., et al. (2021). Pengelolaan wisata berbasis lingkungan di Malang Raya. *Jurnal Ekologi Indonesia*, 9(2), 134–148.
- Prasetyo, D., & Hidayati, M. (2018). Strategi pengembangan destinasi wisata Candi Singosari sebagai objek wisata sejarah dan budaya. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(1), 115–130.
- Prasetyo, H., Dewi, M., & Utami, R. (2022). Digitalisasi warisan budaya di era modern. *Jurnal Teknologi Informasi Budaya*, 10(4), 89–102.
- Prasetyo, W., & Nugroho, A. (2021). Infrastruktur pariwisata di situs bersejarah Jawa Timur. *Jurnal Infrastruktur Pariwisata*, 7(1), 89–102.

- Purnama, R., Sari, N., & Nugraha, P. (2020). Pengelolaan wisata Candi di Indonesia: Studi kasus Candi Singosari. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 8(3), 123–134.
- Putra, M. A., & Kurniawan, S. (2019). Kajian pengembangan pariwisata berbasis sejarah dan budaya: Studi kasus Candi Singosari Malang. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 8(1), 21–34.
- Raharjo, S. (2019). *Pelestarian cagar budaya di Indonesia: Studi kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, B., & Wibowo, A. (2016). Pemodelan 3D candi sebagai sarana edukasi digital. *Jurnal Teknologi Budaya*, 5(2), 45–57.
- Sari, I. M. (2018). *Pemberdayaan masyarakat dalam konservasi cagar budaya di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Setyowati, M., & Lestari, S. (2022). Peran masyarakat lokal dalam pengembangan wisata budaya. *Jurnal Sosiologi dan Pariwisata*, 11(4), 78–95.
- Soeroto, A. (2017). *Pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan cagar budaya*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sukardi, R. (2022). Kolaborasi pemerintah dan swasta dalam pengembangan pariwisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(2), 45–60.
- Tanjung, E., & Salim, R. (2017). Eksplorasi potensi wisata sejarah di Malang Raya: Fokus pada Candi Singosari. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 10(2), 123–135.
- Wahyudi, R., & Nugroho, E. (2020). Daya tarik wisata sejarah di Jawa Timur: Potensi dan pengembangan Candi Singosari. *Jurnal Geografi dan Pariwisata*, 15(3), 89–101.
- Widodo, A. (2021). Edukasi sejarah melalui warisan candi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 67–80.
- Widodo, S. (2023). Potensi wisata budaya dan seni di Malang. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 10(3), 190–205.